

Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Khairani¹, Khairannisa Harefa²

¹Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Program Studi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 12, 2021

Revised Aug 11, 2022

Accepted Aug 20, 2022

Keywords:

Physics

Biology

Chemistry

ABSTRACT

Medical Record is a file that contains contents in the form of notes and documents that explain the patient's identity, the results of an examination of the treatment process, efforts in the form of actions in serving other things to patients in health agencies. There are several factors that can affect the destruction of archives that can be classified into two. Intrinsic factor, is a factor that causes damage that comes from archives such as a quality that is on paper and the influence of ink. Extrinsic factors are factors that cause damage originating from the outside of archived objects, such as physical, biological and chemical environmental factors. The purpose of this study was to determine the factors that caused the existence of a medical record document to be damaged in an inpatient document as many as 302 files, the sampling method in this study used an analytical survey with a cross sectional approach. That is, all the subjects studied can be observed only once and take measurements of the status of characters and variables present during the examination. Intrinsic factors which include paper, ink and adhesive with medical record documents that have some damage caused by ink with a total of 89 (29.5%). Extrinsic factors include physical, biological and chemical factors with 72 (23.9%) damage caused by fungi. The conclusion is that the biggest damage is caused by intrinsic factors, namely chemical damage as many as 89 (29.5%) medical record documents.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Khairani

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: khairanif409@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Rekam Medis Merupakan salah satu gerbang terdepan dalam Pelayanan Kesehatan yang merupakan ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan. Menurut Permenkes RI No. 55 tahun 2013 rekam medis merupakan formulir ataupun berkas dari catatan mengenai identitas pasien, pengobatan, serta tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada pasien [1].

Adapun tujuan dari penyimpanan berkas rekam medis yaitu memudahkan dan mempercepat pencarian dokumen rekam medis yang ada tersusun pada rak *filling*, memudahkan dalam pengambilan dokumen rekam medis yang tersimpan, mudah pengembaliannya, perlindungan dari bahaya pencurian dokumen rekam medis, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis terbagi dua macam yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik ialah faktor kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan dari berasal benda itu sendiri seperti contoh kualitas kertas dan pengaruh tinta. Faktor ekstrinsik merupakan faktor kerusakan yang bersumber dari luar dokumen contohnya faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi.

Faktor fisik bisa membuat kerusakan dokumen rekam medis seperti kelembaban, temperature udara, kondisi dinding, lantai tempat penyimpanan tidak berlubang, cahaya matahari, perlindungan pada kemungkinan terjadinya kebakaran. Faktor biologis seperti serangga yang mampu merusak file rekam medis contohnya jamur, kutu buku, rayap, kecoa serta tikus. Faktor kimiawi merupakan kerusakan yang disebabkan dari kurang baiknya kualitas dari bahan kimia bahan arsip tersebut contohnya minuman dan makanan karena berisi minyak yang dapat menempel pada dokumen dan dapat menyebabkan kotor. Makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia dapat menyebabkan kerusakan kertas [2].

Adapun dampak yang disebabkan oleh rusaknya dokumen rekam medis tersebut adalah dari segi fisik yaitu jika terdapat dokumen rekam medis dapat dirusak, maka jika terjadi perkara hukum yang membuat dokumen rekam medis tidak akurat untuk dijadikan alat bukti. Pada segi kimiawai yaitu dapat menjadikan isi dokumen rekam medis pudar serta tidak bisa terbaca. Dari segi biologis yang mampu menyebabkan kerusakan file rekam medis pada beberapa formulir yaitu dikarenakan termakan rayap serta macam-macam serangga lainnya [3].

Hasil survey dari beberapa rumah sakit menunjukkan, penelitian Afif (2016) tentang faktor-faktor kerusakan formulir rekam medis di *filling* Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang ditemukan 38 dari 50 formulir rekam medis yang mengalami kerusakan (76%) seperti adanya robekan serta lembaran formulir yang dapat membuat penomoran rekam medis pasien tidak terbaca [4]. Penelitian [5] Novia (2014) tentang tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak unit pada bagian penyimpanan rawat inap ditemukan 60% formulir rekam medis yang rusak pada kondisi udara ruangan *filling* belum memadai yang membuat kelembaban dan menyebabkan formulir rekam medis rusak.

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Putri Hijau Medan terdapat beberapa formulir rekam medis yang mengalami kerusakan oleh disebabkan oleh bahan cover yang tipis dan adanya atap yang bocor serta bocoran air di dinding yang dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis rawat inap?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah mendapatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan rekam medis khusus nya dalam mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis dan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruangan *filling*. Bagi rumah sakit, sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pemeliharaan dalam dokumen rekam medis dibagian

filling agar dokumen tidak mudah rusak sehingga pelayanan juga dapat ditingkatkan. Bagi akademi sebagai dasar perbandingan antara teori yang diberikan oleh instansi Pendidikan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali pada saat yang sama serta pelaksanaan pengukuran pada status karakter ataupun subjek penelitian dilakukan pada saat bersamaan [6].

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan, bagian instalasi rekam medis khususnya bagian penyimpanan pada bulan Juli-September tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel

- Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah dokumen rekam medis mulai pada bulan Januari 2010 sampai Januari 2011 yang berjumlah 1.237 formulir rekam medis di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

- Sampel

Menurut [7] Sugiyono (2019) pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah Dokumen Rekam Medis mulai pada bulan Januari 2010 sampai Januari 2011 yang berjumlah 1.237 formulir rekam medis di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Besaran sampel dihitung dengan rumus perhitungan besar sampel minimal dibawah ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

e = Eror Margin 5% (0,05)

Z = Standar deviasi 95 %

$$n = \frac{1237}{1 + (1237 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1237}{1 + 1237 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{1237}{1 + 3,09}$$

$$n = \frac{1237}{4,09}$$

$$n = 302,4 = 302$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 302 dokumen rekam medis. Sampel diambil dengan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.

Karakteristik sampel yang diikutsertakan dalam penelitian yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Dokumen rekam medis pada tahun 2010-2011.
- 2) Dokumen rekam medis lama.
- 3) Dokumen rekam medis yang rusak.

b. Kriteria Eksklusi

1) Dokumen rekam medis yang in aktif.

D. Defenisi Operasional

• Variabel Penelitian

Faktor intrinsik dan ekstrinsik penyebab kerusakan dokumen rekam medis.

• Defenisi Operasional

Defenisi operasional menurut Notoatmodjo (2014), merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan [6].

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Faktor Intrinsik 1. Kertas 2. Tinta 3. Perekat	Faktor yang berasal dari benda arsip itu sendiri meliputi : 1. Kertas 2. Tinta 3. Perekat	Observasi	Tabel Cheklist	1 = Ya Apabila mengalami kerusakan 0 = Tidak apabila tidak mengalami kerusakan	Ordinal
2	Faktor Ekstrinsik 1. Biologis 2. Fisik 3. Kimiawi	Faktor yang berasal dari luar benda arsip meliputi: 1. Biologis 2. Fisik 3. Kimiawi	Observasi	Tabel Cheklist	1 = Ya Apabila mengalami kerusakan 0 = Tidak apabila tidak mengalami kerusakan	Ordinal

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

• Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014) [6]. Maka Instrumen Penelitian di Rumah Sakit Putri Hijau ini adalah Observasi

• Cara Pengumpulan Data

Cara dalam mengumpulkan data yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan dan dapat menunjang penelitian ini adalah melalui observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

• Teknik Pengolahan Data

Adapun Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam pengolahan data yaitu pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi.

b. Penyuntingan

Editing dalam pengolahan data ialah kegiatan pemeriksaan lengkapnya data serta jelasnya isi dari instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kelengkapan lembar observasi yang sudah di isi.

c. Pengodean

Coding pada penelitian ini ialah suatu pemrosesan pengecekan dan pengelompokan dengan pemberian kode berupa angka di variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pengkodean (koding) dilakukan dengan memberi nilai dari setiap persentase pada faktor kerusakan formulir rekam medis.

d. Tabulasi

Pada tahapan ini dilakukan entri data, menyusun serta melakukan perhitungan data yang telah dilakukan pengkodean kedalam tabel. Dalam penelitian ini peneliti menyusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dijumlah, disusun dan dibaca kemudian disajikan serta dianalisis.

• Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilaksanakan pada setiap variable pada hasil penelitian dengan mencari distribusi dan persentase hasil penelitian. Analisis univariat dilaksanakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu rata-rata diakibatkan kerusakan dari formulir rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel.

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh dokumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Putri Hijau Medan tahun 2021 dengan jumlah sampel 302 dokumen, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Faktor Intrinsik

Tabel 2. Faktor Intrinsik

No	Faktor Intrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kertas		
	Baik	213	70,5
	Tidak Baik	89	29,5
	Total	302	100
2	Tinta		
	Baik	240	79,5
	Tidak Baik	62	20,5
	Total	302	100
3	Perekat		
	Baik	270	89,5
	Tidak Baik	32	10,5
	Total	302	100

Sumber : Data Primer, Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di Rumah Sakit Putri Hijau Medan mengenai distribusi frekuensi faktor intrinsik menunjukkan bahwa kualitas kertas tidak baik yaitu 89 dokumen (29,5%) dan kualitas kertas baik 213 dokumen (70,5%). Penggunaan tinta tidak baik yaitu 62 dokumen (20,5%) dan penggunaan tinta yang baik 240 dokumen (79,5%). Penggunaan perekat yang tidak baik yaitu 32 dokumen (10,5%) dan penggunaan perekat yang baik 270 dokumen (89,5%).

Faktor Ekstrinsik

a) Faktor Biologis

Tabel 3. Faktor Biologis

No	Faktor Biologis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jamur		
	Ya	72	23,9
	Tidak	230	76,1
Total		302	100
2	Serangga (kutu buku, rayap, kecoa)		
	Ya	0	0
	Tidak	302	100
Total		302	100
3	Tikus		
	Ya	37	12,2
	Tidak	265	87,8
Total		302	100

Sumber : Data Primer, Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Putri Hijau Medan pada tabel 4 mengenai faktor biologis diruang penyimpanan menunjukkan bahwa jumlah kerusakan dokumen yang terkena jamur yaitu 72 dokumen (23,9%) dan tidak terkena jamur yaitu 230 dokumen (76,1%). Kerusakan yang di sebabkan oleh tikus yaitu 37 dokumen (12,2%) dan jumlah dokumen yang tidak rusak yaitu 265 dokumen (87,8%) dan tidak terdapat kerusakan yang diakibatkan oleh serangga (kutu buku, rayap, kecoak).

b). Faktor Fisik

Tabel 4. Faktor Fisik

No	Faktor Fisik	Keterangan
1	Terdapat atap yang bocor	Ya
2	Rembesan air di dinding	Ya
3	Rembesan air di lantai	Tidak
4	Kabel listrik tidak tersusun rapi	Tidak
5	Sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen	Tidak
6	Rak terlalu penuh dan sempit	Ya

Sumber : Data Primer, Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 di Rumah Sakit Putri Hijau Medan mengenai kondisi ruangan di ruang penyimpanan menunjukkan bahwa terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tersusun rapi dan rak terlalu penuh dan sempit. Namun tidak terdapat rembesan air di lantai, dan sinar matahari tidak langsung jatuh ke permukaan dokumen.

c) **Faktor Kimiawi****Tabel 5. Faktor Kimiawi**

No	Faktor Kimiawi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Debu		
	Ya	56	18,6
	Tidak	246	81,4
	Total	302	100
2	Bekas Makanan/Minuman		
	Ya	0	0
	Tidak	302	100
	Total	302	100
3	Berminyak		
	Ya	0	0
	Tidak	302	100
	Total	302	100

Sumber : Data Primer, Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Putri Hijau Medan pada tabel 5 mengenai faktor kimiawi diruang penyimpanan terdapat 56 dokumen (18,6%) yang terkena debu dan 246 dokumen (81,4%) yang tidak terkena debu dan tidak terdapat bekas yang terkena bekas makanan/minuman serta tidak ditemukan bekas yang berminyak pada dokumen.

3.2 Pembahasan

Faktor Intrinsik

Berdasarkan Penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinstik seperti kualitas dari tinta, kertas dan perekat paling banyak dalam kondisi tidak baik, sehingga menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan dokumen rekam medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Kertas yang paling banyak digunakan adalah HVS 70 gram yang berwarna putih. Jika kualitas kertas yang digunakan baik tetapi perawatan penyimpanan tidak baik, maka kertas tidak akan dapat bertahan lama. Oleh karena itu, penggunaan kertas yang baik harus dengan perawatan dan penyimpanan yang baik juga untuk mempertahankan kertas agar dapat bertahan lama.

Penggunaan Jenis tinta yang pada umumnya berwarna hitam serta tidak mudah luntur serta melebur serta mempermudah dibaca dan tidak terjadi kerusakan formulir rekam medis. Perekat yang sering digunakan di Rumah Sakit Putri Hijau adalah perekat yang umum di pakai untuk menyatukan formulir rekam medis yaitu flip pembuka serta strapless. Flip pembuka yang bagus serta kuat untuk menyatukan formulir satu dengan lainnya sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh. Namun untuk penggunaan stapler harus lebih berhati-hati agar tidak merobek dokumen rekam medis [8].

Menurut Barthos 2020, Faktor yang di sebabkan dari dalam berasal dari unsur-unsur kertas, dan tinta.

- a. Kertas yang digunakan apabila perawatan penyimpanannya tidak baik, daya tahan kertas pun tidak akan bertahan lama. Maka dari itu penggunaan kertas yang baik harus di imbangi dengan perawatan yang sebaik mungkin agar kertas arsip dapat bertahan lama.
- b. Gunakan jenis tinta yang berkualitas baik (tidak mudah luntur). Apabila tinta yang dipergunakan kurang baik akan sangat merugikan apabila kertas arsip kena air, atau udara lembab [8].
- c. Perekat mempunyai peranan yang meragukan dalam daya tahan kertas dan kulit. Oleh karena itu dalam penggunaan perekat harus dicarikan perekat bagus yang tidak merusak kertas [8].

Faktor Ekstrinsik

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat kebocoran genteng serta ada perembesan air pada dinding dan rak yang terlalu sempit dan penuh. Atap yang bocor dan perembesan air pada dinding dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas. Sedangkan rak yang terlalu sempit dan penuh dapat menyebabkan pemicu kerusakan dimana petugas lebih susah mengambil dan mencari dokumen sehingga terjadi pergeseran satu dokumen dengan dokumen lainnya dan mengakibatkan dokumen terlipat lipatan dan robek. Adanya debu atau kotoran dan partikel lain yang bersumber dari udara yang bisa menyebabkan kerusakan dokumen, serta bulir-bulir debu pada suasana ruangan yang lembab tersebut dapat berefek pada tumbuhnya noda permanen pada dokumen. Adanya tikus di dalam ruangan penyimpanan mengakibatkan terjadinya kerusakan, untuk itu perlu dilakukan pembersihan dan meniadakan tempat untuk perindukan serangga/tikus.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu 2011 [9] agar kandungan debu didalam ruangan *filling* memenuhi syarat kesehatan sehingga penting untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan membersihkan ruang *filling* dilakukan pagi dan sore hari dengan menggunakan kain pel basah atau pompa hampa (*vacuum pump*).
- b. Pembersihan dinding dilakukan secara periodic 2 kali/tahun dan dicatat ulang 1 kali setahun.
- c. Sistem ventilasi yang memenuhi syarat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tinjauan faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis rawat inap diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan adalah faktor intrinsik meliputi kertas, tinta, dan perekat serta faktor ekstrinsik meliputi faktor fisik, kimiawi, biologis. Kerusakan terbesar di sebabkan oleh faktor intrinsik dengan jumlah kerusakan yaitu 89 (29,5%).
2. Faktor Intrinsik yang meliputi kertas, tinta dan perekat dengan jumlah kerusakan pada dokumen rekam medis yaitu disebabkan oleh kertas dengan jumlah 89 (29,5%).
3. Faktor Ekstrinsik yaitu meliputi faktor fisik, biologis dan kimiawi dengan jumlah kerusakan 72 (23,9%) yang disebabkan oleh jamur.

REFERENCES

- [1] PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, “permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008,” *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*, vol. 2008. p. 7, 2008.
- [2] S. C. Budi, “Manajemen Unit Kerja Rekam Medis,” *Quantum Sinergis Media*, vol. VI. p. 2, 2011.
- [3] T. A. Ayuningrum, G. Alfiansyah, S. Sugeng, and S. Farlinda, “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUP Dr. Sardjito,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 107–113, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v2i1.1983.
- [4] M. A. N. Ihsan, “Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Filing RS Panti Wilasa DR.Cipto Semarang Tahun 2016,” 2016.
- [5] N. Wijastuti, “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014,” Universitas

- Dian Nuswantoro Semarang, 2014.
- [6] Notoatmodjo. 2014, “Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta,” *Syria Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 37–72, 2015.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- [8] G. R. Hatta, “Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan,” *Buku Petunjuk Tek. Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Rec. Rumah Sakit*, p. 428, 2008.
- [9] E. Mardyawati and A. Akhmadi, “Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2016, doi: 10.22146/jkesvo.27474.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Khairani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2013. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Respati Yogyakarta, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Respati Indonesia, Jurusan Kesehatan Masyarakat dengan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan Sebagai Dosen tetap.